

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan dikatakan sebagai lembaga informasi yang bertindak sebagai penghubung antara dua dunia yaitu manusia sebagai kelompok pemustaka disatu sisi dan perpustakaan sebagai pusat informasi. Menurut undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasa 1 ayat 1 yang berbunyi: Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”.¹

Perpustakaan merupakan unit kerja yang mengelola koleksi dan informasi untuk dipergunakan masyarakat pemustaka.² Sedangkan menurut Sulisty-Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian atau subbagian dari seluruh gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata sususunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan.³

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah gedung atau lembaga informasi yang mengelola, menyimpan, menjaga, melestarikan informasi baik yang tercetak maupun non cetak guna untuk menambah wawasan ilmu bagi pemustaka yang menggunakannya.

¹ Undang-Undang Perpustakaan (*UU RI Nomor 43 tahun 2007*).hlm.2

² Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Sagung Seto, 2008).,hlm.163

³ Silisty-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Garmedia, 1991)., hlm.1

Perpustakaan memiliki beragam jenis, masing-masing jenis perpustakaan memiliki tujuan penyelenggaraan yang berbeda, semikian pula fungsi layanan perpustakaan. Menurut Undang-Undang RI No.43 tahun 2007 asal 20 disebutkan bahwa perpustakaan terdiri atas:

1. Perpustakaan nasional
2. Perpustakaan umum
3. Perpustakaan sekolah/madrasah
4. Perpustakaan perguruan tinggi; dan
5. Perpustakaan khusus⁴

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk meneliti mengenai perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan, keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.⁵ Perpustakaan khusus menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya yang diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Sedangkan menurut Karmidi Martoadmojo adalah:

“Perpustakaan khusus adalah salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan yang mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya, baik dalam hal pengelolaan maupun pelayanan informasi bahan pustaka dalam rangka mendukung perkembangan dan peningkatan tugas dan fungsi lembaga yang bersangkutan maupun sumber daya manusianya”.⁶

⁴ Lisda Rahayu. *Layanan Perpustakaan*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm.1.5

⁵ Lisda Rahayu. *Layanan Perpustakaan*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm.1.7

⁶ Karmidi Martoadmojo. *Manajemen Perpustakaan Khusus*. (Jakarta: Universitas terbuka, 1999), hlm.1

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang didirikan oleh lembaga/instansi (pemerintah/swasta) yang memiliki beragam jenis, yang salah satunya adalah perpustakaan rumah ibadah (masjid).

Perpustakaan masjid dikategorikan sebagai salah satu perpustakaan khusus yang berada dilingkungan khusus yaitu masjid. Perpustakaan khusus adalah salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan yang mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya, baik dalam hal pengelolaan maupun pelayanan informasi bahan pustaka dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi lembaga yang bersangkutan maupun sumber daya manusianya. Sutarno menyatakan bahwa perpustakaan masjid adalah perpustakaan khusus, karena koleksinya khusus mengenai agama tertentu dan lokasinya di lingkungan tempat ibadah agama yang bersangkutan.⁷

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa perpustakaan khusus yang berjenis perpustakaan masjid memiliki peran sebagai tempat menyimpan, mengelola serta menyebarkan informasi dan memberikan layanan yang baik guna memenuhi kebutuhan masyarakat disekitarnya. Selain peran tersebut perpustakaan masjid juga berperan sebagai tempat berbagi ilmu dan belajar sepanjang hayat bagi umat Islam juga merupakan sentral informasi bagi warga sekitarnya.

⁷ Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Sagung Seto, 2006)., hlm.52

Salah satu kegiatan perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pemustaka yaitu adalah layanan. Layanan yang terdapat di perpustakaan Yayasan Masjid Agung adalah layanan teknis (*technical service*) yaitu bertanggung jawab melakukan pengadaan koleksi baru sesuai dengan anggaran yang tersedia, mengelola buku, layanan teknis IT bertanggung jawab terhadap sistem operasi yang berhubungan dengan komputerisasi, layanan sirkulasi bertanggung jawab atas layanan untuk peminjaman, pengembalian, perpanjangan koleksi, serta pembuatan kartu anggota.

Pada dasarnya perpustakaan merupakan instansi yang bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka. Semua layanan yang ada di perpustakaan dimanfaatkan atau digunakan oleh pemustaka. Jadi sebuah perpustakaan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya pemustaka, kepuasan pemustaka tergantung dari layanan yang diperoleh pemustaka di perpustakaan. Menurut Yuventia, Yuniwati pelayanan perpustakaan adalah pemberian layanan kepada masyarakat yang mempunyai kepentingan dalam pemenuhan akan informasi dengan mematuhi peraturan-peraturan, serta prosedur yang ditentukan.⁸

Salah satu komponen penting perpustakaan adalah pustakawan atau pengelolaan perpustakaan. Komponen ini sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan (jasa) kepada pengguna perpustakaan sampai mampu memberi tingkat kepuasan terhadap masyarakat yang dilayani.⁹

⁸ Yuventia, Yuniwati. (Tt). "Manajemen Layanan Informasi di Perpustakaan ". Terdapat dalam <http://digilib.undip.ac.id/index.php/coomponent/content/article/38-artikel/48-manajamen-layanan-informasi-di-perpustakaan> diakses pada tanggal 15 mei 2018 pukul 21:54

⁹ Wiji Suwarno. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010)., hlm.88

Menurut Brata, memberikan pelayanan yang baik merupakan daya tarik yang besar bagi para pengguna. Banyaknya pengguna yang datang menentukan tingkat keberhasilan sebuah perpustakaan. Karena itu, kualitas layanan menjadi ujung tombak perpustakaan, salah satunya petugas yang ramah terhadap pengguna dalam memberikan pelayanan bisa menghasilkan nilai tambah bagi petugas dalam menentukan masa depan perpustakaan.¹⁰

Konsep layanan berkualitas atau layanan prima awalnya di kembangkan di dunia bisnis jasa yaitu *profit oriented*. Esensi dalam layanan prima adalah upaya dalam memberikan layanan yang terbaik bagi pemustaka yang berorientasi pada kepentingan pemustaka sehingga memungkinkan kita mampu memberikan kepuasan yang optimal.¹¹

Untuk menyediakan layanan yang berkualitas ada beberapa prinsip yang harus di patuhi oleh pihak perpustakaan dalam rangka memberikan layanan terbaik kepada pemustakanya. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengutamakan kepuasan pemustaka dengan cara memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pemustaka.
2. Sesuai standar alur pelayanan haruslah sesuai dengan standar yang ditetapkan sehingga kegiatan pelayanan berjalan dengan lancar.
3. Melayani dengan hati nurani dalam melayani pemustaka haruslah menunjukkan sikap yang baik, ramah, dan sopan.

¹⁰ Sulistyono-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm.257

¹¹ F. Rahayuningsih. *Mengukur Kepuasan Pemustaka Dengan Menggunakan Metode LibQualTM*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm 4

4. Memperdayakan pemustaka, dengan cara menawarkan jenis-jenis layanan yang dapat digunakan sebagai perangkat tambahan oleh pemustaka untuk menyelesaikan persoalan yang ia hadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas, perpustakaan haruslah memenuhi prinsip-prinsip dari layanan berkualitas untuk memberikan kepuasan kepada pemustakanya. Oleh karena itu, layanan di perpustakaan dijadikan sebagai tolak ukur atau barometer bagi perpustakaan sebagai bahan perbaikan dalam meningkatkan kualitas layanan yang baik bagi pengguna perpustakaan.

Aktivitas bagian layanan menyangkut masalah citra perpustakaan, sehingga baik buruknya kinerja layanan mempengaruhi persepsi pemustaka terhadap perpustakaan tersebut. Untuk mengetahui bagaimana layanan itu diselenggarakan, salah satunya dapat diketahui dari minat kunjung pemustaka. Guna mencapai hal ini perpustakaan perlu memastikan bahwa layanan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan berkualitas.

Layanan yang diberikan perpustakaan kepada pemustakanya tergantung dari jenis perpustakaan. Perpustakaan khusus merupakan salah satu jenis perpustakaan yang berada di lingkungan khusus seperti masjid yang mempunyai koleksi khusus tentang ilmu pengetahuan dan berfungsi melayani seluruh lapisan masyarakat disekitarnya.¹²

Perpustakaan yayasan Masjid Agung Palembang merupakan salah satu perpustakaan Islam yang ada di kota Palembang yang menyediakan koleksi Islam bagi masyarakat yang ada di wilayah kota Palembang. Salah satu yang vital pada

¹² Sutarno, Ns. *Manajemen perpustakaan dan masyarakat*. (Jakarta: Sagung Seto, 2006). Hlm.161

perpustakaan tersebut adalah bagian layanan, karena bagian ini berhubungan langsung dengan pemustaka.

Perpustakaan yayasan Masjid Agung masih menggunakan layanan secara manual dan belum terotomasi. Untuk seluruh kegiatan mengenai layanan perpustakaan yayasan Masjid Agung Palembang masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan komputer.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, selain pada layanan diperoleh beberapa masalah yang ada di lapangan. Permasalahan tersebut antara lain: ditemukannya beberapa buku yang rusak sehingga tidak layak lagi untuk digunakan, ruangan perpustakaan yang kurang nyaman untuk digunakan kegiatan belajar, sistem temu kembali yang masih manual sehingga terkadang pemustaka kesulitan untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan, lokasi perpustakaan yang sulit untuk dijangkau dan terkadang tidak diketahui oleh pemustaka bahwa di dalam Masjid Agung Palembang memiliki perpustakaan, serta jam buka layanan perpustakaan yang tidak menentu.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah sikap petugas yang masih tidak mengetahui bagaimana mengelola perpustakaan dengan baik, serta kurangnya pemahaman mengenai bagaimana layanan pada perpustakaan sesungguhnya. Dengan tidak adanya pemahaman tersebut maka perpustakaan tidak termanfaatkan secara maksimal dan perpustakaan hanya menjadi tempat koleksi yang berdebu tidak tersentuh oleh pemustaka.

Dalam perkembangannya perpustakaan yayasan Masjid Agung Palembang adalah satu-satunya perpustakaan Islam yang ada di Palembang yang

memiliki koleksi Islam dan sejarah yang lengkap. Sehingga sangat disayangkan apabila perpustakaan sangat jarang dimanfaatkan oleh pemustaka.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, maka penulis ingin meneliti pengaruh layanan terhadap minat kunjung pemustaka. Alasan pemilihan jenis layanan ini, karena layanan yang paling sering digunakan pemustaka, oleh sebab itu penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Layanan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan pada perpustakaan Yayasan Masjid Agung.?
2. Bagaimana minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang?
3. Bagaimana hubungan pelayanan dengan minat kunjung pemustaka?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui layanan yang diberikan kepada pemustaka di perpustakaan Yayasan Masjid Agung
- b. Layanan apa saja yang tersedia di perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang

- c. Untuk mengetahui adakah hubungan antara layanan dan minat kunjung pemustaka pada perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis maupun teoritis.

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu perpustakaan tentang layanan perpustakaan dan minat kunjung pemustaka pada Perpustakaan Yayasan Masjid Agung.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Perpustakaan Islam masjid agung Palembang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan perpustakaan yang bersangkutan.

2) Bagi pustakawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengelola dan meningkatkan layanan pada Perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang.

3) Bagi pemustaka

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan layanan pada Perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana memberikan layanan yang baik dan benar.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan yang dimaksud di sini adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Dengan ini penulis mencari dan mengkaji terlebih dahulu pada skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu “Pengaruh layanan terhadap minat kunjung pemustaka pada Perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang”. Penulis akan menerangkan berbagai tinjauan pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk penulis dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nur Rahmi Weno, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Sirkulasi terhadap minat kunjungan pemustaka pada badan perpustakaan dan arsip daerah DIY*”. Pada kesimpulannya peneliti menulis bahwa: Adanya pengaruh antara kualitas pelayanan sirkulasi terhadap minat kunjungan pemustaka pada badan perpustakaan dan arsip daerah DIY. Pelayanan sirkulasi mempengaruhi minat kunjungan pemustaka. Hal ini dapat dilihat dari uji t hitung $(731,04) > t(1,661)$. Kemudian berdasarkan probabilitas $(0,001 < (0,05)$ dan uji F hitung $(1,825) > F \text{ tabel } (4,1596)$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pelayanan sirkulasi terhadap minat kunjungan pemustaka. Dengan nilai pelayanan sirkulasi sebesar 42,7%.

Sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain selain minat kunjungan pemustaka. Nilai Squares sebesar 427 mengartikan bahwa pelayanan sirkulasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat kunjungan untuk datang ke badan perpustakaan Arsip daerah DIY.¹³

Habir dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Stikes Mega Rezky Makassar*” untuk mengetahui bentuk layanan yang disediakan kepada para pemustaka. Layanan prima menjadi perhatian di banyak perpustakaan saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau hubungan (pengaruh) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan STIKES Mega Rezky makassar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 9926 orang dan sampel yang diambil sebanyak 255 orang yang ditarik menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi.¹⁴

Putri Candra Dewi, skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Layanan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara*” yang membahas tentang pelaksanaan layanan perpustakaan peningkatan minat kunjung pemustaka di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, penulis melakukan wawancara mendalam terhadap 8 orang informan

¹³ Nur Rahmi Weno, 2003. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Sirkulasi Terhadap Minat Kunjungan Pemustaka pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY*, (Online) <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2018

¹⁴ Habir, 2015. *Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar*, (Online) <http://artichel.portalgaruda.org>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2018

yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁵

Meidiyanti Firlayani dalam skripsinya yang berjudul: “Pengaruh Layanan Terhadap Tingkat Kunjungan Siswa di SMA Negeri 2 Pemalang”. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data diantaranya dengan kuisioner dan wawancara. Penelitian ini melibatkan 122 peserta didik sebagai responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 75,4% atau 92 responden menyatakan bahwa layanan di perpustakaan di SMA Negeri 2 Pemalang baik dalam melayani pemustaka. Sebanyak 46,7% atau 57 responden menyatakan bahwa tingkat berkunjung mereka ke perpustakaan tergolong baik, ini artinya layanan perpustakaan berpengaruh terhadap tingkat kunjungan siswa.¹⁶

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian layanan perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah, lokasi penelitian yang berbeda, beserta layanan yang diteliti. Layanan yang diteliti oleh Nur Rahmi Weno, Putri Candra Dewi yaitu layanan sirkulasi. Putri candra dewi dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif.

¹⁵Putri Candra Dewi, 2013. *Pengaruh Layanan Sirkulasi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara*, (Online) <http://digilib.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2018

¹⁶Meidiyanti firliani, 2013. *Pengaruh Layanan Terhadap Tingkat Kunjungan Siswa di SMA Negeri 2 Pemalang*, (Online) <http://digilib.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2018

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah sesuatu kegiatan untuk mencari, mencatat, dan menganalisis sampai menyusun laporan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis insidental sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁷

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kuantitatif korelasional yaitu jenis penelitian yang sifatnya menghubungkan antara fenomena dua variabel seperti judul pengaruh layanan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang.

2. Lokasi Penelitian

Perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang di jalan Jl. Jend.Sudirman, Bukit Kecil, 19 Ilir, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan ini karena Perpustakaan Yayasan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 14

masjid Agung merupakan perpustakaan Islam satu-satunya yang ada di kota Palembang.

3. Sumber Data

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pengelola perpustakaan dan (pemustaka) yang datang berkunjung ke Perpustakaan Islam masjid Agung Palembang

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data sekunder di ambil dari literatur-literatur, artikel, jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Populasi dari penelitian ini pengunjung selama satu tahun, yaitu sebanyak 300 pengunjung

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁹

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. teknik sampling pada penelitian ini

¹⁸ Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D , (Bandung: Alfabeta, 2015).,hlm. 117

¹⁹ Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D , (Bandung: Alfabeta, 2015).,hlm. 118

adalah nonprobability sampling.²⁰ Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²¹ Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah insidental sampling. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Adapun untuk penarikan besarnya jumlah sampel berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-30% atau sesuai dengan kemampuan.²² Berkaitan pendapat Arikunto tersebut maka, peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah total pemustaka di Perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang adalah sebanyak 300 orang. Jadi $300 \times 10\% = 30$, jadi responden yang akan dijadikan pada sampel ini adalah 30 orang pengunjung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data

²⁰ Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D , (Bandung: Alfabeta, 2015),.hlm. 118

²¹ Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D , (Bandung: Alfabeta, 2015),.hlm. 124

²² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010),.hlm.120

apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol kehandalan dan kesahihannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau survei langsung ke Perpustakaan Masjid Agung Palembang, pengamatan ini bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran menyeluruh dan memahami semua permasalahan yang muncul, serta untuk memperoleh data awal meliputi tentang keadaan perpustakaan dan layanan yang ada di perpustakaan.

b. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²³ Adapun angket berisi 20 pertanyaan yaitu terdiri dari 11 pertanyaan tentang layanan perpustakaan (X) dan 9 pertanyaan untuk minat kunjung pemustaka (Y) di Perpustakaan. Dalam penelitian ini angket akan di sebar ke pemustaka di Perpustakaan Islam masjid Agung Palembang untuk mengetahui layanan perpustakaan serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan perpustakaan terhadap minat kunjung.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di

²³ Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D , (Bandung: Alfabeta, 2015).,hlm. 199

lapangan penelitian maupun dokumen yang di buat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.

5. Instrumen dan Variabel Penelitian

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa "instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".²⁴ Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono menyatakan bahwa "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuisisioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- 1) Sangat Puas : 4
- 2) Puas : 3
- 3) Tidak Puas : 2
- 4) Sangat Tidak Puas : 1

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014),. hlm.92

b. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu:

Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh layanan (X).²⁵

Variabel terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karenanya adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah minat kunjung pemustaka di perpustakaan Islam masjid Agung Palembang (Y).²⁶

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen
Pengaruh Layanan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Masjid Agung Palembang

Variabel	Indikator	No Item
Variabel bebas Layanan perpustakaan	Kinerja petugas	1,2,3,4,5
	Kualitas informasi dan akses informasi	6,7,8
	Sarana dan prasarana	9,10,11
Variabel terikat Minat kunjung	Rasa ingin tahu yang tinggi	12,13,14
	Keaadaan lingkungan yang memadai	15,16,17
	Berprinsip hidup bahwa berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan	18,19,20

²⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.61

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm.63

c. Uji Validitas dan Releabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁷ Menurut Arikunto "suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah".²⁸ Uji validitas ini dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya butir pernyataan yang ada dalam kuisisioner.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus yang ada pada SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) dengan langkah-langkah sebagai berikut: memasukkan skor kuesioner yang telah ditabulasi ke dalam lembar kerja SPSS versi 16, pilih menu *Analyze – Scale – Reability analysis*, lalu pindahkan ke kelompok pernyataan ke kolom *Items*, klik *Statistics* pada *Descriptive for*, klik *Scale if item delected*, klik *Continue* lalu klik *Ok*

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel r *product moment perarson* dengan df (*degree of freedom*) = n-2, jadi df = 30 – 2 = 28, maka r tabel = 0.312

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Layanan Perpustakaan)

Butir			Keterangan
X1	0.459	0.312	Valid
X10	0.342	0.312	Valid
X11	0.796	0.312	Valid

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 168

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 15

X2	0.543	0.312	Valid
X3	0.531	0.312	Valid
X4	0.613	0.312	Valid
X5	0.635	0.312	Valid
X6	0.525	0.312	Valid
X7	0.639	0.312	Valid
X8	0.399	0.312	Valid
X9	0.615	0.312	Valid

(Sumber: Output SPSS Versi 16)

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Layanan Perpustakaan)

Butir			Keterangan
Y1	0.423	0.312	Valid
Y2	0.315	0.312	Valid
Y3	0.478	0.312	Valid
Y4	0.540	0.312	Valid
Y5	0.552	0.312	Valid
Y6	0.375	0.312	Valid
Y7	0.437	0.312	Valid
Y8	0.466	0.312	Valid
Y9	0.514	0.312	Valid

(Sumber: Output SPSS Versi 16)

2) Uji Releabilitas

Sedangkan Uji reliabilitas (keandalan) merupakan suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan/pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner.²⁹ Menurut Arikunto mengemukakan bahwa “reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan³⁰. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Tuntutan bahwa instrumen penelitian evaluasi harus valid menyangkut harapan yang diperolehnya data yang valid, sesuai dengan

²⁹ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm.192

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 100

kenyataan. Jika validitas terkait dengan ketepatan objek yang tidak lain adalah tidak menyimpangnya data dari kenyataan, artinya bahwa data tersebut benar. Suatu kuisioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.³¹

Untuk pengujian releabilitas instrumen penulis menggunakan SPSS statistik dengan rumus *Alpha's Cronbach* dengan langkah-langkah sebagai berikut: pilih menu *Analyze – Scale – Reability analysis*, lalu pindahkan ke kelompok pernyataan ke kolom *Items*, klik *Statistics* pada *Descriptive for*, klik *Scale if item deleted*, klik *Continue* lalu klik *Ok*.

Uji releabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha*, jika nilai *alpha* > 0.60 maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel dan apabila nilai *alpha* kurang dari 0.60 maka data dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4
Releabilitas Variabel X (Layanan Perpustakaan)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.859	11

(Sumber: Output SPSS Versi 16)

Tabel 5
Releabilitas Variabel Y (Minat Kunjung Pemusta)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.704	9

(Sumber: Output SPSS Versi 16)

Tabel 6
Hasil Uji Releabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Releabilitas	Keterangan
Layanan	0.859	0.60	Reliabel

³¹ Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal. 6.15

Perpustakaan			
Minat kunjung pemustaka	0.704	0.60	Reliabel

(Sumber: Output SPSS Versi 16)

Dari hasil uji reliabilitas di atas, dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *alpha* > 0.60 maka konstruk pernyataan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.859 dan 0.704 jadi di atas 0.60 maka reliabel.

6. Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Terdapat beberapa tahap dalam proses pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu:

1) *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah dikumpulkan, yaitu pengecekan jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh responden.

2) *Coding*

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk di dalam kategori yang sama. Penelitian ini, yaitu dengan cara memberi skor pada setiap jawaban pengukuran, yaitu: SP = 4, P = 3, TP = 2, STP = 1.

3) Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.³²

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 178

b. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode statistik korelasi. Kemudian data tersebut ditabulasi dengan menyusun ke dalam tabel dan dihitung persentasenya selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan rumus presentase sebagai berikut ini:

Rumus : $P = F/N \times 100\%$

Keterangan : P = Presentase

F = Frekuensi / Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

Untuk menafsirkan data yang diperoleh, maka kriteria presentase yang didapat dari tabulasi data, maka penulis menggunakan metode Supardi sebagai berikut:

Tabel 7
Pedoman untuk Menafsirkan Besarnya Persentase dari Tabulasi Data

No	Persentase	Kelas
1	0 – 25%	Sebagian Kecil
2	26 – 49%	Hampir Setengah
3	50%	Setengah
4	51– 75%	Sebagian Besar
5	76 – 99%	Pada Umumnya
6	100%	Seluruhnya

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif adalah suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dalam angka-angka. Untuk masing-masing jawaban dari responden akan diberi bobot nilai tertinggi

empat (4) dan terendah satu (1). Hasil penjumlahan skor setiap pertanyaan akan dibagi dengan jumlah responden sehingga akan diperoleh rata-rata skor (nilai). Maka dapat di rekapitulasi data persentase skor pada seluruh item pertanyaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Variabel } x}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil nilai persentasi skor hitung tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel koefisien korelasi sebagai berikut ini:

Tabel 8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi³³

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil.

Dalam penelitian ini analisis kuantitatif yang digunakan antara lain:

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (tergantung atau terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (bebas). Biasanya variabel dependen dilambangkan sebagai Y dan variabel independen dilambangkan sebagai X. Analisis regresi dinyatakan dengan hubungan persamaan regresi yaitu suatu persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional

³³Sugiono, *metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 257

antara variabel-variabel.³⁴ Adapun rumus regresi sederhana dan diperbantukan dengan Program Aplikasi SPSS 23 sebagai berikut ini:

$$Y = (\alpha + \beta x)$$

Keterangan :

Y	= Variabel Terikat (dependen)
X	= Variabel Bebas (independen)
a	= Kontanta (nilai Y apabila X =0)
β	= Koefisien regresi ³⁵

b. Uji T atau Uji Parsial

Statistik uji-t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai nilai rata-rata populasi dalam hal yang tidak diketahui nilai deviasi baku populasi.³⁶ Uji t merupakan analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu sample dengan suatu nilai hipotesis. Teknik ini dilakukan atas dasar rasio atau interval. Parameter uji yang digunakan dalam uji t yaitu:³⁷

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Untuk menguji kevalidan maka diuji dengan t_{hitung} dan t_{tabel} dan diperbantukan Program Aplikasi SPSS 23. Adapun rumus uji t sebagai berikut ini:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

³⁴Tim, *Solusi Praktis & Mudah Menguasai SPSS 20 untuk Pengolahan Data* (Yogyakarta: ANDI; Semarang: Wahana Komputer, 2012), h. 150

³⁵Tim, *Ragam Model Penelitian & Pengolahannya dengan SPSS* (Yogyakarta: ANDI; Semarang: Wahana Komputer, 2017), h.72

³⁶Morrissan, *Statistik Sosial*, h. 187

³⁷Alhamdu, *Analisis Statistik dengan SPSS* (Palembang: NoerFikri, 2016), h.79

Berdasarkan perhitungan di atas, maka untuk mengetahui t_{hitung} dan t_{tabel} melakukan pengujian hipotesis yakni sebagai berikut ini:

H_a :Ada pengaruh signifikansi yang positif layanan perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang

H_0 :Tidak ada pengaruh signifikansi yang positif antara minat layanan dengan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang

F. Definisi operasional

- a. Pengaruh Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³⁸
- b. Layanan menurut Herlina adalah pemberian segala informasi kepada pemustaka perpustakaan dan penyedia segala sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi.³⁹
- c. Minat menurut Sutarno NS adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Sebab imajinasi itu lebih kuat dari pengalaman.⁴⁰
- d. Perpustakaan umum menurut Sutarno NS Perpustakaan umum ialah lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai

³⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . PT Gramedia Pustaka Umum. Edisi k 4 Hal 1045

³⁹ Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*, (Noer Fikri Offset, 2014), hlm.107

⁴⁰ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto,2006), hlm.265

informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan mudah dalam penyampaian tujuan maka bahasan ini dibagi atas beberapa bab, masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini mencakup uraian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI. Bab ini memuat tinjauan pustaka yang merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain yang mempunyai objek yang sejenis atau hal-hal yang relevan dengan permasalahan pada skripsi. Dan landasan teori berisi tentang teori-teori yang mendasari dan menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini menguraikan tentang langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan mulai dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN. Bab ini memuat pembahasan tentang penelitian yang diteliti oleh penulis sehingga semua pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari penelitian ini dapat dijelaskan dan diuraikan oleh penulis.

⁴¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm.32

BAB V PENUTUP. Bab ini merupakan bab penutup berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.